

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PONDOK PETIR 03

Dewi Nurhaliza¹, Kasja Eki Waluyo², Abdul Azis³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631110101@student.unsika.ac.id, ²kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id,

³abdul.aziz@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand how character education is implemented through the values of mahmudah morals in Islamic Religious Education at SDN Pondok Petir 03 Depok. This study is motivated by the importance of character education in developing students who not only have intellectual curiosity but also have good character and behavior in the face of technological advances and social impacts. The methodology of this study is qualitative research using triangulation through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The results of the study prove that character education is implemented through Islamic religious education and habituation activities at school, such as reciting the Asmaul Husana, literacy, juz 30, congregational dhuha prayer, congregational obligatory prayer, and morning greetings. Respect, honesty, discipline, responsibility, and politeness are examples of mahmudah moral values. Islamic Religious Education teachers play an important role in shaping students' character through role models, habituation, and the application of reward and punishment methods. However, its implementation still encounters challenges such as the impact of social media and the low level of character education in the home environment. Therefore, collaboration between schools and individuals is essential to ensure that student character development proceeds optimally. Therefore, the implementation of character education through the concept of morality in Islamic education plays a key role in fostering character development in students at SDN Pondok Petir 03 Depok.

Keywords: *Character Education, Mahmudah Morals, Student Character, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan melalui nilai-nilai akhlak mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pondok Petir 03 Depok. Penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya memiliki rasa ingin tahu intelektual namun juga mempunyai karakter dan perilaku yang baik dalam kemajuan teknologi dan dampak sosial. Metodologi dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan karakter diimplementasikan melewati pendidikan agama Islam dan kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti membaca asmaul husna, literasi, juz 30,

sholat dhuha berjamaah, sholat wajib berjamaah, dan sapa pagi. Sikap hormat, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun adalah contoh nilai-nilai akhlak mahmudah. Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melewati keteladanan, pembiasaan, dan penerapan metode reward dan punishment. Tetapi, pelaksanaannya masih bertemu dengan tantangan seperti dampak media sosial dan rendahnya pendidikan karakter di lingkungan rumah. Karena itu, kolaborasi antara sekolah dan individu sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan karakter siswa dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui akhlak mahmudah dalam Pendidikan Islam mempunyai peran utama dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa di SDN Pondok Petir 03 Depok.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Akhlak Mahmudah, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka agar memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kata “karakter” memiliki banyak definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, karakter merujuk pada tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu orang dari yang lain. Pendidikan karakter adalah kegiatan yang intens yang menolong untuk mentafsirkan, mempelajari, dan mematuhi prinsip-prinsip etika.(Lickona, 2015)

Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya bermain peran utama dalam

menebarkan akhlak dan karakter siswa. Salah satu bagian terpenting Pendidikan Agama Islam adalah akidah dan akhlak, yang merupakan dua pilar utama pendidikan Islam. Berbeda dengan akhlak yang mendorong interaksi positif dan konstruktif dalam berbagai interaksi sosial, patut pada Allah SWT, ataupun serta dengan manusia, akidah menumbuhkan keyakinan(Marzuni & Romelah, 2023). Pentingnya pendidikan yang berfokus pada dua aspek ini tidak dapat dibahas di hadapan mata karena pendidikan yang berlandaskan akidah dan akhlak diharapkan berhasil menciptakan Siswa yang tidak semata-mata cerdas tapi juga mempunyai akhlak baik., berempati, dan mempunyai kemampuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Implementasi akhlak mahmudah dalam pendidikan PAI sangat penting, terutama di kelas Sekolah Dasar. Pada fase ini, siswa berada pada tahap perkembangan ini sangat penting dalam mengembangkan karakter dan kepribadian mereka. Diharapkan penanaman nilai-nilai akhlak dapat menciptakan kebiasaan positif yang akan sampai kepada orang dewasa. Karena itu, pendidikan PAI selain berpartisipasi aktif sebagai alat transfer ilmu, media ini juga berfungsi menjadi alat untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip moral. (Jusmaliah et al., 2025)

Penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah diimplementasikan tidak dengan melalui penggunaan materi di kelas namun juga melalui bimbingan guru dan aktifitas keseharian di lingkungan sekolah. Sebagai figur teladan, guru mempunyai peran yang utamakarena siswa akan menggunakan teladan guru. Ketekunan dan pembiasaan yang konsisten bisa membagikan akibat yang berarti pada pengembangan akhlak siswa. (Kholiq et al., 2024)

Pendidikan memegang peran utama dalam meluaskan sumber daya kualitas humanitas itu tidak hanya

berintelektual tetapi juga memiliki karakter positif. Tetapi, pada faktanya saat ini, masih banyak dilema moral dalam kehidupan siswa, seperti kurangnya disiplin, rendahnya tanggung jawab, dan rendahnya sopan santun Dalam kesehariannya. Situasi ini menunjuk bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama di lingkungan sekolah sebagai langkah pertama dalam mengembangkan karakter. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan akhlak mahmudah, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga melalui bimbingan guru dan partisipasi dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

SDN Pondok Petir 03 Depok merupakan salah satu badan pendidikan dasar yang mempunyai fungsi utama dalam mengembangkan karakter siswa. Diharapkan dengan mengajarkan pendidikan Islam dan kurikulum di sekolah, siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Akhlak secara efisien dan efektif dalam mengembangkan

karakter mereka. Karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mempelajari secara mendalam mengenai implementasi nilai-nilai akhlak mahmudah Dalam pembelajaran PAI dan Pembiasaan di sekolah serta perannya Dalam membentuk karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini memanfaatkan metodologi penelitian kualitatif dengan metode triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada teori post-positivis dan digunakan untuk menganalisis karakteristik suatu objek di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode pengumpulan data purposif dan snowball digunakan, begitu pula triangulasi (gabungan), induktif, atau analisis data kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih cenderung mengarah pada generalisasi. (Sugiyono, 2018) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam, oleh karena itu penelitian ini sempit, dalam, atau terfokus. Hal ini karena sampel yang digunakan bersifat purposif, artinya sampel dipilih berdasarkan

alasan-alasan tertentu. (M. A. Lubis et al., 2023)

Lokasi penelitian dilakukan Secara purposive, yakni Secara sengaja memilih SDN Pondok Petir 03 Depok sebagai lokasi kajian karena sekolah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian. Sekolah ini beralamat di Jl. Taman Rajawali 3, Pd. Petir, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517. Dengan total keseluruhan siswa 206 laki-laki dan 210 perempuan, sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka dan telah mendapatkan akreditasi A.

Subjek penelitian ini melingkupi kepala sekolah, pengajar pendidikan agama Islam, dan para siswa. Sumber informasi unggul dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Selain itu, peneliti juga meneliti siswa sebagai sumber informasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga Teknik yaitu:

1. Observasi

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk menyatukan data secara langsung menyinggung implementasi pendidikan karakter melalui akhlak mahmudah dalam pengajaran agama Islam di SDN Pondok Petir 03 Depok. Melalui observasi, peneliti mengamati

proses pembelajaran yang mengintegrasikan akhlak mahmudah, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun, baik di dalam kelas atau di wilayah sekolah. Observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah yang mungkin menjadi faktor pendukung atau penghambat perkembangan akhlak mahmudah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data secara metodis mengenai implementasi pendidikan karakter melalui penggunaan akhlak mahmudah dalam pendidikan agama Islam di SDN Pondok Petir 03 Depok. Melalui wawancara, peneliti meneliti informasi dari guru PAI dan siswa mengenai proses penegakan akhlak mahmudah, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, tujuan wawancara adalah untuk memahami pandangan dan pengalaman subjek penelitian mengenai efektivitas implementasi nilai-nilai tersebut. Hasilnya, diharapkan wawancara dapat memberikan data yang lebih komprehensif dan detail untuk

menganalisis hasil observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menyatukan data terkait implementasi pendidikan karakter melalui penggunaan akhlak mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pondok Petir 03 Depok. Melalui penggunaan teknik dokumentasi, foto kegiatan Pendidikan sekolah. Dokumentasi ini digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki data observasi dan wawancara, sehingga data yang di dapatkan menjadi lebih andal dan dapat diverifikasi. Selain itu, dokumentasi mendukung peneliti memahami secara lebih praktis bagaimana implementasi prinsip akhlak dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bersumber pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa setiap guru di SDN Pondok Petir 03, khususnya guru pendidikan agama Islam, secara konsisten menerapkan dan melaksanakan nilai akhlak mahmudah dalam pendidikan agama Islam, serta

setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, semacam sholat dhuha, sholat wajib bersama, dan sapa pagi.

Pendidikan Karakter

Menurut Dewi Wulandari dkk. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Tujuannya adalah akan memperkuat kemahiran siswa ketika mengambil keputusan yang baik, memahami apa yang baik, dan mendukung keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari et al., 2023). Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah perkataan, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang merupakan hasil internalisasi berbagai kebijakan (kebijakan) dan keyakinan yang dijadikan landasan dalam memandang, berpikir, berpura-pura, dan bertindak. (Akhyar & Sutrawati, 2021)

Dalam Islam, konsep karakter ini terkait erat dengan istilah Arab "akhlak," "al-akhlaq," yang menggambarkan jenis umum yang berasal dari istilah Arab "al-khuluq," yang berarti tabiat, pembawaan, dan watak. Hingga saat ini, pendidikan karakter sudah ada semenjak zaman Rasulullah SAW (Munawir, 1997). Rasulullah SAW juga mengajarkan

tauhid pada masyarakat umum. Selain itu, karena banyak anggota komunitas Mekkah saat ini terlibat dalam kegiatan kriminal, penting untuk terus meningkatkan akhlak agar dapat meningkatkan nilai-nilai kasih sayang, kebaikan, dan keadilan sangat sedikit yang memiliki rasa kemanusiaan terhadap sesama. (Alpin Maulana et al., 2025)

Pendidikan karakter bukanlah Kumpulan materi yang dapat dipelajari dan dipahami; dengan kata lain, ini adalah ancangan pendidikan yang bisa diterapkan pada semua kegiatan siswa, baik di kelas, di paguyuban, atau di wilayah rumah, melewati metode pembelajaran, pengembangan karakter, dan pembelajaran dalam wilayah yang mensupport. Oleh karenanya itu, pendidikan karakter seringkali sebagai asal konflik antara masyarakat, sekolah, dan individu. (Drs. Dahrin Sajadi, n.d.).

Untuk mewujudkan generasi yang kompeten dan berkelakuan baik, penting untuk mempertimbangkan Pendidikan karakter sangatlah penting di era saat ini. Oleh karena itu, kesibukan berbangsa bersifat damai dan sejahtera. Hal ini tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa, sehat, kreatif, dan mandiri baik agar mencapai beradab dan berilmu kepribadian.(Alpin Maulana et al., 2025)

Menurut guru PAI beliau mengatakan bahwa "Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dimana guru menanamkan nilai-nilai karakter untuk anak didiknya, nilai-nilai tersebut mencakup kesopanan atau hormat kepada guru, tidak hanya kepada guru namun juga kepada orang-orang yang lebih tua dari anak didik tersebut". Guru PAI juga menyebutkan bahwa Pendidikan Karakter ini harus ditanamkan kepada anak didik dengan dibantu penerapannya oleh guru-guru yang ada di sekolah, implementasinya selain pembelajaran di Dalam kelas yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan seperti Sapa Pagi, Sholat dhuha berjamaah dan Sholat wajib berjamaah.

Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah

Akhlak Islam bersumber dari Al-Qur'an. Akhlak merupakan produk syari'ah dan akidah. Mendasar akhlak erat kaitannya dan yang diciptakan (makhluk) Sang pencipta manusia (khaliq). Tujuan Rasulullah adalah untuk meningkatkan hubungan celah makhluk dan makhluk dengan hubungan celah makhluk dan makhluk (pencipta). Dengan kata lain, menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sifat

yang terdapat pada diri orang yang mau melakukan pertimbangan dan pemikiran. Al-Ghazali selanjutnya mentafsirkan bahwa akhlak yaitu bawaan yang ada pada diri seseorang yang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan mudah dan tanpa membutuhkan gagasan dan petuah yang matang.(Choirunisaa, 2025)

Dalam Islam, konsep akhlak mahmudah atau akhlak terpuji sangat penting untuk mengembangkan integritas individu. Akhlak Mahmudah mencakup berbagai prinsip moral yang bisa diterapkan dalam kesehariannya, seperti di bidang pekerjaan dan interaksi sosial. Nilai-nilai seperti jujur, amanah, adil, istikamah, dan ihsan merupakan prinsip dasar yang dapat mewujudkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab.(Destiana et al., 2025)

Namun, dalam praktiknya, penerapan hukum akhlak mahmudah tidak selalu berjalan secara ideal. Ada macam-macam faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal. Lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengaruh media digital merupakan faktor penting dalam membentuk kepribadian siswa. Era digital saat ini memudahkan siswa mengakses berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan prinsip moral, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif untuk menjunjung tinggi prinsip moral(Buwono & Susilo, 2025)

Akhlak pada umumnya terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Akhlakul Mahmudah

Akhlakul mahmudah dikenal juga dengan sebutan “Akhlak Al-karimah” dalam bahasa Arab yang berarti “karimahyangberartimuliaatauluhur.” Tujuan akhlakmulia adalah menciptakan manusia sebagai makhlukyangtinggidansempurna, makhluk yang berbeda derajatnya dengan makhluk yang lain. Termasuk akhlak mahmudah antara lain: Bisa mengakui, suci, simpati, solidaritas kepada seseorang, berdoa baik terhadap sesama muslim, ikhlasdanberamal, bekerjabaik dan menjauhi pantangan karena Allah SWT, lewat segala jenis kebaikan denganikhlas karena Allah, sabar, murah tangan, memenuhi janji, berbakti kepada kedua orang tua.(Choirunisaa, 2025)

2. Akhlakul Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang keji. Inilah Akhlak, yang mendorong orang untuk mengejar tujuan mereka karena Allah memberkati umat Islam. Diantaranya adalah riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, kata kotor, kemarahan, kikir dan cinta harta, dan ujub. Selain itu, akhlak karimah (akhlak mulia) adalah akhlak yang sejalan dengan Al-Qur'an dan Sunnah(Hakim Atang Abdul & Mubarak Jaih, 2017)

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan informan yaitu bu Ela sebagai salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pondok Petir 03, beliau mengatakan bahwa siswa selalu menerapkan Pendidikan karakter dengan nilai akhlak mahmudah yaitu dengan saling menghormati dengan nilai-nilai kesopanan kepada yang lebih tua baik itu guru, ibu kantin, staff TU dan yang lainnya.

Indikator Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan perwujudan prinsip akhlak yang mendorong amanah, kasih sayang, dan kejujuran. Konsep ini tidak hanya menonjolkan aspek individu namun juga menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis antar peserta didik. Mulyasa (2012) dalam artikel Isnaeni Berpendapat bahwa penerapan prinsip-prinsip moral melalui pendidikan karakter dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kualitas interaksi sosial. Mulai sekarang, diharapkan siswa dapat tumbuh muliakan penafsiran beretika dan berakhlak. Akibatnya, strategi penanaman akhlak melalui berbagai metode pengajaran menjadi sangat penting dalam menciptakan sikap yang selalu menarik.(Isneini, 2025)

Sementara Islam dikatakan bahwa yang dikaitkan dengan Akhlak adalah baik (Akhlakul Karimah), yaitu pola perilaku yang dilandaskan dan mewujudkan prinsip-prinsip Islam, Iman, dan Ikhsan. Islam memberikan tolak ukur yang jelas guna melahirkan

peserta didik berakhlakul karimah. Islam menitik beratkan pada bagaimana melaksanakan perbuatan tersebut di atas untuk menentukan perbuatan baik apa yang dimaksud. Berteraskan uraian di atas, menarik kesimpulan bahwa menurut Maimunah Hasan, terdapat beberapa indikator sikap dan perilaku akhlakul karimah pemuda usia 13–15 tahun pada kesibukan keseharian. Indikator-indikator tercatat yaitu sebagai berikut:

a. Sifat hormat dan patuh

Sifat hormat dan patuh Sifat hormat waktu anak bersosialisasi dengan orang lain, entah itu Anda atau orang lain. Jika dibandingkan dengan waktu berpendapat dengan teman sebayanya, anak yang berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tuturan bahasanya.

b. Sifat kejujuran

Meskipun jujur mengacu pada ucapan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran, kejujuran merupakan aspek penting pada kesibukan keseharian seseorang. Jujur adalah induk yang terpuji sifat-sifatnya (mahmudah). Kejujuran mengacu pada pernyataan atau pernyataan yang sesuai dengan fakta sehingga bisa dipercaya dan berdampak pada keberhasilan seseorang. Salah satu tugas Guru adalah mengajarkan kepada anak-

anak nilai kejujuran agar mereka selalu berbicara kepada Guru, diri sendiri, dan orang lain. Anak terbiasa berkata jujur dan tidak berbohong.

c. Sifat murah hati

Dalam sifat murah hati, orang tua membagikan tiruan kepada anaknya, seperti selalu yayangi saudara dan kedua orang tuanya, Tidak bertengkar dengan saudara dan kedua orang tua, dan Berkata benar/jujur terhadap orang tua dan saudara. Contoh lainnya adalah individu mendorong anak untuk menggunakan sakit tetangganya, mendukung musibah tetangganya, dan menyediakan infak/sodakoh

d. Sifat kedisiplinan

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercatat, tanggung jawabnya, dan melakukan perbuatan yang baik dan benar. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau kepatuhan. Sebaliknya, pendisiplinan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka menentukan nilai atau pemaksaan suatu peraturan perundangan.(Choirunisaa, 2025)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz menyebutkan bahwa indikator menghormati terhadap perbedaan menunjukkan bahwa siswa

Secara konsisten melaporkan pengalamannya terhadap berbagai praktik keagamaan, pendapat, dan latar belakang budaya. Dengan itu indikator menghormati atau respect menjadi salah satu nilai-nilai akhlak mahmudah yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah. (Azis et al., 2025)

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

SDN Pondok Petir 03 merupakan sekolah yang mempunyai metode-metode yang dapat membangun karakter siswa, dengan tidak sekedar di Dalam kelas saja tetapi melewati pembiasaan-pembiasaan yang selalu diterapkan oleh guru-guru dan juga warga sekolah lainnya, salah satu pembiasaannya adalah Sapa pagi, dimana sapa pagi ini dilaksanakan setiap pagi Ketika siswa datang ke sekolah, guru-guru menyambutnya dengan senang dan gembira, kemudian siswa bersalam-salaman kepada setiap guru di pagi hari, kegiatan tersebut yang menjadi pembiasaan setiap pagi di SDN Pondok Petir 03.

Selain Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru juga selalu menerapkan Pendidikan Karakter dengan nilai-nilai akhlak mahmudah yaitu dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuha berjamaah pada hari selasa, setiap hari selasa siswa sholat berjamaah di lapangan utama, namun jika cuaca kurang mendukung atau hujan, terkadang sholat dhuha

berjamaah dialokasikan di kelas masing-masing, tentunya dengan pantauan guru kelas masing-masing dan juga guru piket saat itu. Selain sholat dhuha berjamaah siswa diwajibkan untuk sholat zuhur berjamaah, dengan pembiasaan tersebut bisa menumbuhkan karakter siswa dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Pembiasaan adalah Salah satu pola unggul yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan akhlak siswa. Guru PAI sering mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan keseharian, semacam membaca sebelum dan sesudah kelas, melakukan shalat Dhuha berjamaah, dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam lingkungan yang tenang dan nyaman serta sistematis agar menyenangkan bagi siswa. Melalui pembiasaan ini, disiplin, ketaatan, dan rasa tanggung jawab adalah contoh dari akhlak karimah. Pembiasaan yang konsisten seperti ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan prestasi siswa yang baik karena dilakukan tanpa gangguan dan Sebagian dari rutinitas keseharian. (Maimun, 2023). Berdasarkan wawancara oleh guru PAI mengatakan bahwa "untuk menumbuhkan karakter pada siswa kita sebagai guru-guru tentunya punya cara masing-masing, dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah bisa menumbuhkan karakter bagi para siswa, tidak hanya sholat dhuha, dan zuhur berjamaah, namun

juga seperti pembiasaan-pembiasaan lain seperti upacara bendera, membaca asmaul husna, literasi, dan pembacaan juz 30”.

Guru PAI menggunakan pendekatan reward dan punishment sebagai sarana untuk membina akhlak siswa. Siswa diberi reward pendidikan, semacam apresiasi, hadiah kecil, atau pengakuan di antara teman-temannya. Dalam beberapa konteks, siswa yang berprestasi buruk atau kurang baik diberi kesempatan pendidikan, seperti tugas tambahan atau teguran. Program ini mendorong siswa untuk terus menumbuhkan perilaku positif. Namun, guru PAI selalu menonjolkan pentingnya penghargaan yang lebih bermoral dibandingkan materi pelajaran, sehingga siswa tidak selalu mampu membuat keputusan yang baik.(Diayuningsih, 2014)

Meskipun guru PAI melakukan banyak upaya untuk membantu siswa mengembangkan akhlakul mahmudah mereka, hanya ada beberapa tantangan yang berpengalaman. Salah satu tantangan terbesar adalah dampak teknologi dan media sosial. Ketika siswa pulang kerumah guru tidak tahu mengenai Pendidikan karakter yang seperti apa yang diterapkan dirumah, Siswa sering kali membuat konten yang tidak mendukung pembentukan akhlak melalui media sosial. Hal ini berpotensi memengaruhi perilaku mereka di luar sekolah. Selain itu, menjadi orang yang tidak terlibat dalam mendidik anak-anaknya di

rumah juga dapat menjadi penghalang bagi proses pembentukan akhlak di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, Guru PAI harus bekerja ekstra keras dan konsisten memberikan pendidikan akhlak di sekolah.(Kamila, 2023)

Peran orang tua disini juga penting untuk menumbuhkan nilai Pendidikan karakter dengan nilai akhlak mahmudah, karena guru PAI menekankan pentingnya setiap individu pada metode pengembangan akhlak siswa, setiap orang didorong buat aktif berpartisipasi dalam pengembangan karakter anak di rumah. Guru PAI kerap berhubungan dengan masyarakat tentang pertumbuhan siswa di sekolah dan membagikan bimbingan tentang bagaimana mengembangkan anak di lingkup keluarga. Kerjasama celah sekolah dan rumah ini merupakan trik kejayaan dalam menciptakan akhlak karimah siswa karena siswa konsisten dalam menciptakan akhlak nilai-nilai baik di sekolah maupun di rumah. (S. M. Lubis, 2024)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang telah selesai, implementasi pendidikan karakter menggunakan akhlak mahmudah dalam pendidikan Islam di SDN Pondok Petir 03 Depok telah berhasil dilakukan melalui proses pengajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah. Sikap hormat, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja tim, dan sopan santun termasuk di antara nilai-nilai akhlak mahmudah. Implementasi ini dilakukan melalui

bimbingan guru, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan penetapan peraturan dan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran lainnya, seperti membaca Asmaul Husna, membaca, membaca Juz 30, Sapa Pagi, sholat Dhuha berjamaah, dan sholat wajib berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap positif pada siswa sehingga akhlak mahmudah Tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam hal ini proses ini melalui penggunaan penafsiran, pembinaan, dan metode pemberian penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan motivasi siswa agar berprestasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui akhlak nilai-nilai kemungkinan besar berdampak positif pada perkembangan karakter siswa di SDN Pondok Petir 03 Depok. Siswa menunjukkan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab perilaku, mampu bekerja sama, dan menghormati guru dan teman sebaya. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti dampak media sosial, lingkungan di luar sekolah, dan tingkat kesadaran orang tua di rumah. Karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, individu, dan masyarakat agar pengembangan

karakter siswa dapat berlangsung secara ideal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Alpin Maulana, Ayu Rahmawati, Dewi Nurhaliza, & Abdul Azis. (2025). Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 145–161. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1212>
- Azis, A., Rahmi, H., Bin, M. A., Hasim, C., Tuanto, E., Mildan, A. R., Muttaqin, M. A., Asysyifa, F., Azis, A., Mastur, M., Rahmi, H., Hasim, M. A. B. C., Tuanto, E., Mildan, A. R., & Muttaqin, M. A. (2025). *Internalization of Multicultural Values in Fiqh Learning to Shape Humanistic Character in Students at Muhammadiyah Boarding School Al-Mujahidin Gunungkidul*. *Tadib: Jurnal Pendidikan Islam*. 30(2), 213–227. <https://doi.org/10.19109/av2qx836>
- Buwono, M. P. R., & Susilo, M. J. (2025). Studi Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah pada Era Digital. *Jurnal Eduslamic*, 3(1), 81–89. <https://doi.org/10.59548/jed.v3i1.464>
- Choirunisaa, T. A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pemuda Masjid Dalam Perspektif Pendidikan Islam. In *Journal of Islamic Education and Learning* (Vol. 1, Number 1).
- Destiana, N. A., Teguh Alfarizqi, M. J., & Dewi, P. R. (2025). Akhlak Mahmudah dalam Pengelolaan Dana Kesehatan: Upaya Preventif

- Terhadap Praktik Korupsi. *Jurnal Sains Student Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.6172/2/jssr.v3i2.4194>
- Dayuningsih, I. (2014). Pola pengembangan nilai-nilai karakter melalui kultur sekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 31–45.
- Drs. Dahrhun Sajadi, M. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.
- Hakim Atang Abdul, & Mubarak Jaih. (2017). Metodologi Studi Islam. *Bandung:RosdaKarya*.
- Isneini. (2025). Membangun Sikap Hormat dan Toleransi Melalui Akhlak Mahmudah di Lingkungan Multikultural SD Fransiskus Bukittinggi. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 245–252. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.112>
- Jusmaliah, J., Risnawati Hannang, & Nurul Ilma. (2025). AKIDAH AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KAJIAN TERHADAP PERAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.988>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. . *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kholiq, I. A., Marhamah, M., & Sulaim, U. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 253–260. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.157>
- Lickona, T. (2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*,. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Lubis, S. M. (2024). Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Sma Swasta ArRahman Kecamatan Helvetia Medan. *AlHasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, , 9(1), 282–299.
- Maimun, M. Y. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Dalam Stetsa Jumat Mubarak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10120–10131.
- Marzuni, Z., & Romelah, L. (2023). The Role of Akidah and Akhlak in Islamic Religious Education. *Journal of Islamic Studies and Education*, 9(1), 56–68.
- Munawir, A. (1997). Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap. *Pustaka Progresif*.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneitian Kualitatif . *Alfabeta*.
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)